

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia, memiliki kepedulian terhadap pendidikan, perlindungan serta penjagaan terhadap berlangsungnya kesejahteraan dalam pendidikan dengan berbagai macam layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada baik dalam jalur pendidikan formal atau non formal atau dalam jalur pendidikan yang lain yang setingkat juga dalam pendidikan anak usia dini.¹ Penguasaan pendidikan yang mayoritas masyarakatnya menjalani PAUD melalui lembaga PAUD sebelum memasuki pendidikan dasar sungguh luar biasa. Tentu manfaatnya banyak, Oleh karena itu upaya mendukung berbagai bentuk pendidikan anak usia dini pada organisasi PAUD harus tetap menjadi perhatian kita semua, terutama pemerintah dan orang tua. Kajian masalah dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral memiliki dampak yang besar pada anak usia dini. Tidak hanya untuk tujuan penelitian dan penelitian akademis, tetapi juga untuk orang tua, guru, praktisi di bidang pendidikan, dan perkembangan anak-anak pada usia dini.² Menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini merupakan bagian

¹ Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhammad Afandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana, hal. 6

² Dra. Maria J. Wantah, M.Pd, *Pengembangan Disiplin Dan pembentukan moral pada anak usia dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 17

penting yang harus diperhatikan secara khusus oleh guru, dengan harapan dapat diterapkannya dalam Kehidupan sehari-hari.

Pasal 1 (14) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prakarsa pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, memberikan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Dilaksanakan melalui pemberian insentif kompetitif dan mempersiapkan mental anak untuk mengikuti pendidikan formal dan nonformal.

Karena pendidikan selalu dikaitkan dengan upaya pembangunan manusia, maka keberhasilan pendidikan akan selalu bergantung pada unsur manusia yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Sekolah adalah pihak kedua yang terlibat dalam masalah pendidikan dan sama pentingnya dengan rumah dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan belajar anda, anda memerlukan metode pembelajaran. Dengan kata lain, guru membutuhkan cara untuk mendemonstrasikan atau menyajikan isi pembelajaran, menjelaskan, memberi contoh, dan memberikan pelatihan untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan moralitas agama erat kaitannya dengan budi pekerti, budi pekerti, dan kemauan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini per Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Tingkat Kinerja Aspek Moral dan Religius dalam Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun meliputi: sopan santun, pemeliharaan fisik dan kebersihan

lingkungan, pengetahuan tentang hari besar keagamaan, penghormatan dan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Agama merupakan landasan pertama untuk menanamkan keimanan pada anak. Agama memiliki dua elemen yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan: keyakinan dan praktik. Sikap keagamaan sangat luas dan mengarah pada pemuliaan manusia sebagai makhluk.

Pendidikan Moral Anak Usia Dini menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Tingkat Ketercapaian Pendidikan Anak Usia Dini dan Perkembangan Anak Aspek Moral dan Agama Anak Usia Dini Pada Usia 5 Sampai 6 Tahun meliputi: akan Kebersihan fisik dan lingkungan, pengetahuan tentang hari besar keagamaan, rasa hormat dan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Agama merupakan landasan pertama untuk menanamkan keimanan pada anak. Agama memiliki dua elemen yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan keyakinan dan praktik. Sikap keagamaan sangat luas dan mengarah pada peninggian sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk. Pendidikan agama memiliki landasan dasar untuk memberikan anak iman sebagai prasyarat untuk kehidupan mereka di masa depan. Orang tua juga berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anaknya. Ini memiliki ayat-ayat Al-Qur'an berikut dalam segala hal termasuk penyerahan kepada Sang Pencipta dan penyerahan kepada sesama makhluk.

Artinya : Dan takut kepada Allah. Mereka yang meninggalkan anak-anaknya yang lemah dalam ketakutan (kebahagiaan). Oleh karena itu, mereka harus takut kepada Allah dan berbicara kebenaran” (QS. Anisa ayat 9).

John Dewey mengungkapkan, perkembangan moral anak usia dini melalui tiga tahap:

1. Tahap pramoral atau prakonvensional: Perilaku dan perilaku manusia didasarkan pada dorongan biologis dan sosial.
2. Tahap Tradisional: Perkembangan moral manusia pada tingkat ini terutama didasarkan pada sikap kritis kelompok.
3. Otonom: Pada tahap ini, perkembangan moral manusia didasarkan pada pola mentalnya sendiri. Dari sini dapat disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki pola perkembangan moral yang sama, karena mereka tidak memiliki konsep hidup yang mencerminkan nilai-nilai moral mereka di awal kehidupan.³

Pendidikan adalah pengembangan indoktrinasi moral peserta didik yang meliputi unsur kesadaran, pemahaman, dan komitmen tingkat tinggi terhadap pengamalan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Di masyarakat, di sekolah, tempat tinggal, dan di sekitar tempat pendidikan, pendidikan karakter harus kita promosikan secara menyeluruh. Kesalahan dalam pendidikan anak usia dini dan pelaksanaan intervensi dini berdampak

³ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama* Jakarta:Universitas Terbuka, hal. 1.4-1.5

negatif pada kehidupan anak selanjutnya. Worth or Worth (Inggris) vale`re (Latin) Berarti berguna, mampu, berdaya, efektif, kuat. Nilai adalah apa yang membuatnya diinginkan, diinginkan, berguna, berharga, dan menarik.

Menurut Steeman, dikutip Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna hidup, titik tolaknya, isi dan tujuannya. Nilai adalah apa yang mewarnai dan menghidupkan tindakan Anda.⁴ Masih banyak di jumpai di lembaga PAUD anak-anak yang belum hafal doa-doa harian, doa pendek, rukun islam, rukun iman, asma`ul husna dan nama-nama nabi didalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena kegiatan pembelajaran anak tersebut setiap harinya hanya mengiringi pelafalan guru saja tanpa adanya media atau alternatif yang digunakan. Anak-anak hanya diberikan pengembangan-pengembangan dari pembelajaran yang sudah pernah di berikan sebelumnya, tentang nama nama nabi, rukun islam, asmaul husna dan lainnya, proses pengajaran tersebut dengan cara pengiringan pelafalan dari guru dan anak hanya mengiringi saja, pengiringan doa harian dan juga nama nama nabi, nama malaikat dan juga asma`ul husna tidak menggunakan alternatif apapun, hanya bacaan doa seperti biasa. Kemudian, di pembelajaran doa-doa pendek, doa harian, asmaul husna, nama-nama malaikat dan nabi di kelas melalui pembiasaan sehari-hari, pembacaan doa dan pembelajaran lainnya dilakukan dengan pengiringan, guru yang membacakan kemudian anak mengiringi dan ada juga sebagian menggunakan lagu-lagu tetapi lagu tersebut nadanya menggunakan

⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Etika, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hal. 29.

nada yang sering didengar dan tidak asing di telinga anak. Seiring permasalahan di atas, hendaknya mencari alternatif lain dalam pembelajaran doa-doa pendek, doa harian, asmaul husna dan rukun islam agar tidak membosankan yaitu berusaha menciptakan sebuah produk berupa lagu-lagu islami berdasarkan tema yang mampu menarik perhatian anak dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Anak-anak suka menyanyi, dan orang tua menyekolahkan mereka ke PAUD terlebih dahulu agar mereka tidak kaget saat masuk SMA.

Pembelajaran di sekolah PAUD, lagu sering diajarkan karena mereka bisa menikmati nyanyian sambil memahami lagu yang diajarkan guru. Belajar melalui bermain juga dapat membentuk kepribadian anak. Game tidak selalu membosankan, tetapi juga bisa menyenangkan dan menghilangkan stres. Guru dan anak harus bisa mengontrol suasana permainan agar tidak terputus dari proses pembelajaran. Misalnya, tempel nama dikatakan membantu anak fokus belajar sambil mengingat nama temannya, meningkatkan keakraban anak.

Pemahaman Griebert tentang lantunan religi menyatakan bahwa pengalaman bermusik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, gerakan, dan gerak tubuh. Frigyes Sandor, di sisi lain, menjelaskan pentingnya peran musik dalam kehidupan anak-anak, baik secara fisik maupun mental. Lagu-lagu Islami adalah bagian dari seni. Seni itu sendiri adalah bentuk ekspresi manusia dalam gerakan, suara, tulisan, citra, patung, dll. Bentuk seni yang

sebenarnya adalah teater, komedi, konser seni lagu Islami, pembacaan puisi, balet dan pameran lukisan. Islam sendiri melihat seni sebagai bentuk Muammalla dan sama sekali bukan sebagai bentuk ibadah ritual. Selain digunakan untuk khutbah, nyanyian islami juga merupakan seni pengkondisian pikiran.

Lagu-lagu islami mengingatkan kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Mendengarkan lagu-lagu bernuansa islami pada waktu-waktu tertentu dapat memotivasi Anda untuk lebih mensyukuri nikmat yang diberikan, bahkan dapat mengingatkan Anda akan lirik-lirik yang terdapat dalam lagu-lagu islami. Belum lagi aransemen musik melodis yang menciptakan efek damai. Teks-teks agama bahkan lebih mati rasa oleh Yang Mulia. Ajak kami untuk selalu berbuat baik dan mempererat persaudaraan Islam.

Lagu-lagu islami biasanya tentang kebesaran Tuhan. Ketaatan waktu senggang dan lagu-lagu islami seringkali mengandung nama Allah. Lagu-lagu islami adalah media terbaik untuk berdakwah di dunia anak-anak. Lagu-lagu islami menjadi media kreativitas para seniman muslim yang terus menebar kebaikan melalui seni yang tidak melanggar aturan. Lagu-lagu Islami mengingatkan kita akan kehadiran Tuhan. Sebuah lagu tentang keistimewaan yang dia miliki. Keistimewaan ini mungkin termasuk pujian atau gelar kepada Allah yang dikenal sebagai Asmaul Husna. Lirik lagu seperti ini mengingatkan kita betapa hebatnya Tuhan dan betapa kecilnya kita sebagai manusia.

Oleh karena itu, sebelum memasuki kelas, kami mengimbau siswa kami untuk menggunakan lagu-lagu Islami setiap hari untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral mereka dengan caranya sendiri. harus digunakan. Namun masih belum efisien dalam praktiknya. Beberapa ahli mengatakan teori tersebut menyangkut nilai-nilai agama dan moral. Para ahli yang menganjurkan teori moral adalah Holberg, Piaget, John Dewey, dan Selma. James Fowler, Ernest Harms, F. berani.

Oleh karena itu, sebelum memasuki kelas, guru menghimbau anak untuk menggunakan lagu-lagu Islami setiap hari untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral mereka. Namun masih belum efisien dalam praktiknya, karena terdapat beberapa penghambat dalam proses pelaksanaannya. Kurang berkembangannya nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang konsentrasi anak waktu guru menyampaikan pembelajaran tentang Nilai Agama dan Moral khusus pada anak usia dini, faktor lain yang mempengaruhi kurang berkembangnya nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga dan juga lingkungan sekitar anak tinggal, terlebih kurangnya perhatian dan juga dukungan dari keluarga yang mempunyai kesibukan bekerja, sehingga anak kurang dalam memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan nilai agama dan moral.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peningkatan Perkembangan Moral dan Nilai Keagamaan melalui Lagu-lagu islami pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-ridlwan Sumberwuluh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam Peningkatan Perkembangan Moral dan Nilai Keagamaan melalui Lagu-lagu islami pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-ridlwan Sumberwuluh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peningkatan Perkembangan Moral dan Nilai Keagamaan melalui Lagu-lagu islami pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-ridlwan Sumberwuluh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam Peningkatan Perkembangan Moral dan Nilai Keagamaan melalui Lagu-lagu islami pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-ridlwan Sumberwuluh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menawarkan dua keuntungan.

1. Teoritis Sebagai landasan teori untuk memberikan informasi dan wawasan serta untuk mengembangkan pengetahuan. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan terutama

pendidikan untuk anak usia dini sehingga dapat melatih kreativitas anak dengan cara yang baik dan tepat.

2. Manfaat social praktis

Maksudnya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya bagi lembaga pendidikan anak usia dini. Dalam praktiknya, penelitian ini menawarkan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, nilai agama dan moral dapat ditumbuhkan melalui lagu-lagu islami
- b. Bagi guru untuk berkontribusi dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak melalui lagu-lagu islami.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan atau metode untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral. Yaitu, bagi peneliti, sebagai penghubung pemikiran tentang pembinaan akhlak dan keagamaan anak usia dini, 5-6 tahun, oleh RA Al-Ridlwani Sumberwuluh.

E. Definisi Operasional

1. Hakikat Lagu-lagu Anak

Lagu adalah pasang surut suara, intonasi, dan durasi singkat seseorang membaca atau berbicara. Sedangkan lagu pendidikan agama Islam untuk anak usia dini adalah lagu yang mengandung makna pendidikan agama Islam, lagu-lagunya dibacakan dengan nada yang ringan, dan perbendaharaannya mudah diterima oleh anak-anak. Lagu edukatif islami diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi anak serta

memberikan ilmu yang mudah untuk didiskusikan anak, berlabuh kokoh dan menyenangkan. Dalam pendidikan anak pada usia 0 sampai 6 tahun menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran dapat lebih memudahkan anak menerima pembelajaran dan memudahkan seorang pengajar untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran sehingga anak mudah menyerap apa yang di sampaikan guru melalui lagu.

2. Lagu-lagu Islami

Lagu- lagu Islami adalah sebuah lagu yang berisikan tentang pesan atau nasehat yang baik yang berkaitan dengan nilai keagamaan. Lagu- lagu islami mempunyai nilai luhur yakni nilai agama dan moral, yang memberikan pengaruh baik dalam pengembangan nilai agama, mengajarkan budi pekerti, dan mengajarkan sopan santun.

3. Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral adalah tatanan holistik yang mengatur perilaku, perilaku, sikap, dan kebiasaan manusia berdasarkan nilai, prinsip, norma, dan ajaran agama. Nilai-nilai Islam yang menjadi acuan penelitian ini adalah tatanan holistik yang mengatur perilaku, perilaku, sikap dan kebiasaan anak di lembaga pendidikan anak usia dini, berdasarkan pengajaran nilai, prinsip, dan norma yang sesuai.

Beberapa aspek yang harus diperhatikan adalah tercapainya perkembangan nilai agama dan moral anak sesuai Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: Mengenal agama yang di anutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur,

menolong, sopan dan hormat, mengetahui hari besar agama, dan menghormati agama orang lain.

F. Orisinalitas Penelitian

Sejarah Observasi dan Pengetahuan Penelitian, Belum ada penelitian disertasi yang membahas topik ini. Untuk menghindari plagiarisme, para peneliti berikut telah memasukkan beberapa literatur dan penelitian terkait dengan makalah yang dipertimbangkan dalam penelitian tentang berbagai masalah, antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penelitian, Nailul Author, 2018	Pengembangan lagu lagu islami berdasarkan tema berbasis video untuk anak usia 5-6 tahun di TK Izzudin Palembang	Siswa dan Guru	Kualitatif	Mengembangkan aspek moral dan agama anak, Membantu mencapai tugas pembelajaran dengan mudah menghafal, mengingat dan mengatasi hambatan dalam mencapai tugas perkembangan.

2	Penelitian, Nurul Fajriyah, 2015	Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui Lagu-lagu Islami di PAUD Bustan Qur'ani Krapyak Jepara	Anak-anak dan pendidikan dalam pembentukan akhlak anak	Kualitatif	Pembentukan karakter islami dalam bentuk kebiasaan yang baik
3.	Penelitian, Anita Ahsanah (2018)	Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.	Implementasi Nilai Karakter melalui Metode Bernyanyi untuk Anak-anak	Deskriptif Kualitatif	Metode penerapan nilai karakter melalui nyanyian anak usia dini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran untuk pengembangan nilai karakter pada anak.
4	Fifi Nur Rohmah (2014)	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Wali Band (Kajian tentang album Lagu	Syair lagu Wali Band	Kualitatif	Nilai-nilai pendidikan islam dalam syair-syair lagu-wali band di album "ingat shalawat" meliputi nilai pendidikan ibadah, aqidah dan pendidikan

		Shalawat)			akhlaq.
5	Kasyifatul Hijabah (2013)	Penggunaan Media Lagudalam Pembelajaran Agama Islam di Kelompok Bermain Aisyiyah Al-iman Gendeng Yogyakarta	Penggunaan lagu untuk pembelajaran agama islam	Kualitatif	Memakai media lagu dalam pembelajaran mempermudah anak-anak dalam memahami dan menyerap isi materi yang di sampaikan oleh guru, yaitu lagu dengan bernuansakan agama islam artinya lagu yang berisi tentang pengenalan ajaran agama islam pada kehidupan sehari-harinya.

UNUGIRI

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penelitian, Luluk Nur Hamidah, 2022	Peningkatan Perkembangan Moral dan Nilai Keagamaan Melalui Lagu-lagu Islami di RA Al-ridlwan Sumberwuluh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Anak-anak siswa RA Al-ridlwan	Kualitatif	Siswa diajarkan tata cara shalat, tata cara berwudhu yang benar dan benar, tata cara mengumandangkan shalat, tata cara menjadi imam saat shalat, tata cara belajar shalat, cara menghafal hadits, surah, membaca doa dan wudhu. Lagu-lagu islami membantu anak-anak untuk memahami konten religi yang diajarkan oleh guru..

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat di pahami secara utuh maka perlu di susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinilitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini akan di bahas mengenai kajian teori yang memaparkan tentang “hakikat lagu-lagu anak, pengertian lagu islami untuk anak usia dini, karakteristik lagu untuk perkembangan anak usia dini, pengertian nilai moral dan agama untuk usia dini dan tujuan pembelajaran nilai nilai agama dan moral.

Bab III : Pada bab ini akan dibahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Pada bab ini akan di paparkan tentang data dan hasil temuan penelitian yang meliputi gambaran umum lembaga RA Al-ridlwan sumber wuluh dander bojonegoro meliputi letak geografis, struktur kelembagaan, motto, visi, misi, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana. Temuan hasil penelitian yang meliputi: cara meningkatkan perkembangan nilai keagamaan melalui lagu-lagu islami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-ridlwan sumber wuluh kecamatan dander kabupaten bojonegoro.

Bab v : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian.